

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2017

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

| | | | | | | | | | | | | | |
|---------|-----|----|----|----|----|-----------|----|----|----|----|----|----|----|
| Tanggal | : 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 |
| | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | hal | | | | | | | |

Mulai Telusuri Bunker di Wisma Tumapel

MALANG KOTA - Usai membersihkan sampah pada Sabtu lalu (4/3), tim napak tilas bunker di tengah kota berencana meninjau lagi bangunan di bawah panggung aula SMAN 4 Malang. Peninjauan itu akan dilakukan pagi ini (6/3).

Dalam peninjauan tersebut, tim napak tilas Jawa Pos Radar Malang kerja bareng Pemerintah Kota (Pemkot) Malang itu ingin memastikan keberadaan bunker di SMAN 4. Sebelumnya, tim napak tilas tidak bisa memastikannya karena bangunan tersebut dipenuhi tumpukan sampah. Selain itu, tim napak tilas juga akan

menelusuri dugaan keberadaan bunker di Wisma Tumapel dan SMK Bina Cendika YPK. "Kalau waktunya me-

mungkinkan, kami akan lanjutkan ke bunker atau benteng tanem kembar di Gadang," ujar Agung H. Buana, kasi Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Kadisbudpar) Kota Malang, kemarin (5/3).

Agung mengaku terbantu dengan pihak-pihak yang mendukung penelusuran bunker di tengah kota ini.

Termasuk para pegawai dan siswa-siswi SMAN 1, SMAN 3, dan SMAN 4 ■

► Baca Mulai... Hal 39



Sehari, Tim Bakal Telusuri 4 Lokasi

■ MULAI...

Sambungan dari halaman 25

Mereka rela membersihkan sampah di ruangan bawah panggung aula SMAN 4 Malang. Pembersihan sampah itu diyakini membantu pekerjaan tim napak tilas.

"Penelusuran ulang ini penting karena pada tinjauan pertama, bunker belum terlihat," ujar Agung yang juga sekretaris Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kota Malang itu.

Senin lalu (27/2), tim napak tilas dari Jawa Pos Radar Malang, Disbudpar Kota Malang, TACB, dan komunitas sejarah meninjau bangunan di bawah panggung aula SMAN 4. Namun, peninjauan pertama tersebut belum berani memastikan apakah

bangunan tersebut bunker atau bukan. Sebagian orang menganggap bangunan itu bagian dari panggung aula, sebagian orang lainnya meyakini bangunan tersebut merupakan bunker.

Salah satu orang yang meyakini jika bangunan tersebut merupakan bunker adalah M. Dwi Cahyono. Anggota tim napak tilas dari Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) itu menganalisis adanya kesamaan pola bangunan di bawah panggung aula SMAN 4 Malang dengan Bunker Welirang dan Bareng. Yakni sama-sama menonjolkan kamufase (penyamaran).

Bunker di Kelurahan Bareng memanfaatkan makam sebagai kamufase, sedangkan bunker di SMAN 4 berkamufase dengan

panggung. Konstruksinya juga ada kemiripan, yakni menggunakan tiang melengkung sebagai penyangga.

Demikian juga rencana penelusuran di SMK Bina Cendika YPK, Jalan Semeru 42, Kelurahan Oro-Oro Dowo, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Saat tim napak tilas mendatangi SMK Bina Cendika YPK pada Rabu (1/3), belum bisa dipastikan keberadaan bunker tersebut. Sebab, bangunan di bawah tangga yang diyakini sebagai bunker, masih tertutup rapat. Para guru, siswa-siswi, dan pengelola SMK Bina Cendika YPK mengetahui keberadaan bunker dari cerita sesepuhnya. Konon, gedung itu menjadi tempat pembantaian pendeta dari Belanda saat penjajahan Jepang. (lil/c2/dan)